



**PENERAPAN METODE TASMI' DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI MA'HAD AN-NI'MAH MEDAN**

**Rano Sukmantara<sup>1</sup>, Fitri Arniza<sup>2</sup>**  
STIT At-Taqwa Gegerkalong Bandung, Indonesia<sup>1,2</sup>  
e-mail: [Angkatan.20162@gmail.com](mailto:Angkatan.20162@gmail.com)

Diterima: 14/4/2026; Direvisi: 23/4/2026; Diterbitkan: 4/5/2026

**ABSTRAK**

Kualitas hafalan Al-Qur'an tidak semata diukur dari jumlah ayat yang dikuasai, melainkan juga ditentukan oleh ketepatan pelafalan, kelancaran bacaan, serta kemampuan mempertahankan hafalan secara konsisten dalam jangka waktu tertentu. Dalam praktik pembelajaran *tahfidz*, metode *tasmi'* telah banyak digunakan, namun kajian yang mengkaji perannya secara komprehensif sebagai mekanisme evaluasi dalam peningkatan kualitas hafalan masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan metode *tasmi'*, mengidentifikasi faktor yang memengaruhi penerapannya, serta merumuskan upaya optimalisasi dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Ma'had An-Ni'mah Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, melibatkan guru *tahfidz* dan santri sebagai partisipan utama. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, yang selanjutnya dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan makna secara berkesinambungan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *tasmi'* dilaksanakan melalui pola setoran hafalan yang disertai pengulangan terstruktur dengan bimbingan langsung, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan akurasi pelafalan, kelancaran membaca, serta kestabilan hafalan. Keberhasilan penerapan metode ini dipengaruhi oleh kedisiplinan santri, intensitas pendampingan guru, dan dukungan lingkungan belajar, sedangkan hambatan yang muncul berkaitan dengan keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan individu, serta kesiapan psikologis. Penelitian ini menegaskan bahwa *tasmi'* tidak hanya berfungsi sebagai teknik penyeteroran hafalan, tetapi dapat diposisikan sebagai sistem evaluasi berkelanjutan yang terintegrasi dalam pembelajaran *tahfidz*, sehingga efektif dalam membangun kualitas hafalan yang lebih adaptif, sistematis, dan kontekstual.

**Kata Kunci:** *Menghafal Al-Qur'an, Metode Tasmi', Ma'had An-Ni'mah Medan*

**ABSTRACT**

The quality of Qur'anic memorization is not solely measured by the number of verses mastered, but is also determined by the accuracy of pronunciation, fluency in recitation, and the ability to retain memorization consistently over time. In the practice of *tahfidz* learning, the *tasmi'* method has been widely applied; however, studies that comprehensively examine its role as an evaluative mechanism in improving memorization quality remain limited. This study aims to examine the implementation of the *tasmi'* method, identify the factors influencing its application, and formulate optimization strategies to enhance students' memorization quality at Ma'had An-Ni'mah Medan. This research employs a qualitative approach with a descriptive design, involving *tahfidz* teachers and students as the main participants. Data were collected through field observations, in-depth interviews, and document analysis, and subsequently analyzed through data reduction, data display, and continuous interpretation. The findings reveal that *tasmi'* is implemented through a structured memorization submission pattern



accompanied by systematic repetition under direct supervision, contributing to improved pronunciation accuracy, recitation fluency, and memorization stability. The effectiveness of this method is influenced by students' discipline, the intensity of teacher guidance, and a supportive learning environment, while the main challenges include time constraints, individual differences in ability, and psychological readiness. This study affirms that *tasmi'* functions not merely as a memorization submission technique, but as an integrated and continuous evaluation system within *tahfidz* learning, making it effective in fostering adaptive, systematic, and contextually grounded memorization quality.

**Keywords:** *Qur'an Memorization, Tasmi' Method, Ma'had An-Ni'mah Medan*

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci yang dibaca, tetapi juga sebagai sumber nilai yang membentuk pola pikir dan perilaku umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, fungsi ini menuntut adanya proses internalisasi yang tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan praktik nyata. Salah satu bentuk konkret dari proses tersebut adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an (*tahfidz*), yang berperan dalam menjaga otentisitas ajaran sekaligus membentuk karakter peserta didik. Meskipun demikian, dalam praktik pendidikan, kegiatan *tahfidz* sering kali masih diposisikan sebagai aktivitas rutin yang belum sepenuhnya dikembangkan sebagai proses pedagogis yang terstruktur dan berbasis masalah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas fungsi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dengan realitas implementasi pembelajaran *tahfidz* di lapangan.

Perkembangan lembaga pendidikan Islam dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan perhatian terhadap program *tahfidz* sebagai bagian dari kurikulum unggulan. Namun, penguatan program ini tidak selalu diikuti dengan pengembangan strategi pembelajaran yang memadai. Aktivitas menghafal masih sering dipahami sebagai proses repetisi semata, padahal penelitian mutakhir menegaskan bahwa menghafal melibatkan mekanisme kognitif kompleks yang memengaruhi memori, konsentrasi, dan capaian akademik peserta didik (Achmad et al., 2025). Dengan demikian, terdapat kebutuhan mendesak untuk merekonstruksi pendekatan pembelajaran *tahfidz* agar tidak hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas proses belajar yang mendukung capaian tersebut. Hal ini menandakan adanya *gap* antara pendekatan pembelajaran konvensional dan tuntutan pembelajaran berbasis strategi yang lebih ilmiah.

Kualitas hafalan Al-Qur'an pada dasarnya tidak cukup diukur dari banyaknya ayat yang dikuasai, tetapi juga mencakup ketepatan bacaan, kefasihan, serta kemampuan mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Dimensi kualitas ini menuntut adanya desain pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga berkelanjutan. Kajian dalam psikologi pendidikan menunjukkan bahwa strategi menghafal yang tepat berperan signifikan dalam meningkatkan retensi dan stabilitas memori (Hennok et al., 2023). Namun, dalam praktiknya, tidak semua lembaga pendidikan mampu mengimplementasikan strategi tersebut secara optimal. Dengan demikian, muncul persoalan mendasar terkait bagaimana metode pembelajaran dapat dirancang untuk menjawab kebutuhan kualitas hafalan yang komprehensif.

Beragam metode telah digunakan dalam pembelajaran *tahfidz*, di antaranya *talqin*, *tikrar*, *muraja'ah*, dan *tasmi'*, yang masing-masing memiliki keunggulan dalam aspek tertentu. Penelitian Noor et al. (2024) menunjukkan efektivitas *talqin* dalam tahap awal pembelajaran, sementara Romziana et al. (2021) menekankan pentingnya kombinasi metode dalam



memperkuat daya ingat. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tidak ada satu metode tunggal yang sepenuhnya mampu menjawab kompleksitas proses menghafal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya memilih metode tertentu, tetapi juga mempertimbangkan integrasi dan adaptasinya terhadap kondisi peserta didik. Hal ini membuka ruang kajian terkait efektivitas metode tertentu dalam konteks implementasi yang lebih spesifik.

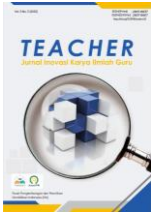
Dalam konteks tersebut, metode *tasmi'* menjadi salah satu pendekatan yang memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kualitas hafalan melalui mekanisme evaluasi langsung. *Tasmi'* tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyeteroran hafalan, tetapi juga sebagai media umpan balik yang memungkinkan terjadinya koreksi secara simultan. Penelitian Partono dan Rizqiyah (2022) serta Amalia et al. (2024) menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan ketepatan bacaan dan kelancaran hafalan secara signifikan. Selain itu, *tasmi'* juga berkontribusi dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab santri terhadap hafalan yang dimiliki. Meskipun demikian, efektivitas metode ini masih perlu dikaji lebih mendalam dalam konteks implementasi yang nyata.

Permasalahan muncul ketika penerapan metode *tasmi'* di lapangan tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan teoretis. Faktor internal seperti perbedaan kemampuan individu dan kesiapan mental, serta faktor eksternal seperti keterbatasan waktu dan pengelolaan pembelajaran, sering menjadi kendala utama. Penelitian Nurhakim et al. (2021) dan Kusumastuti et al. (2022) menunjukkan bahwa lemahnya manajemen pembelajaran dapat berdampak langsung pada kualitas hafalan santri. Selain itu, aspek motivasi juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan proses menghafal (Aquil et al., 2025). Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara efektivitas metode secara teoretis dengan realitas implementasinya di lapangan.

Dalam perspektif pendidikan modern, pembelajaran yang efektif menuntut adanya sistem evaluasi yang berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Model evaluasi formatif yang memberikan umpan balik secara terstruktur terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran (Yang et al., 2022). Konsep ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan praktik *tasmi'*, yang pada dasarnya merupakan bentuk evaluasi lisan dalam pembelajaran *tahfidz*. Dengan demikian, *tasmi'* tidak hanya dapat dipahami sebagai metode tradisional, tetapi juga sebagai pendekatan yang relevan dengan prinsip-prinsip pendidikan kontemporer. Hal ini memperkuat posisi *tasmi'* sebagai metode yang memiliki potensi integratif antara tradisi dan inovasi pembelajaran.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji metode *tasmi'* dan strategi menghafal Al-Qur'an, sebagian besar masih berfokus pada aspek efektivitas secara umum dan belum menelaah secara mendalam dinamika implementasinya dalam konteks lembaga tertentu. Penelitian sebelumnya juga cenderung belum mengintegrasikan analisis faktor pendukung, penghambat, serta strategi optimalisasi secara komprehensif (Khikmah & Alias'ad, 2025; Oktavia et al., 2024). Oleh karena itu, terdapat celah penelitian yang perlu diisi, khususnya dalam mengkaji penerapan metode *tasmi'* secara kontekstual dan holistik. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode *tasmi'*, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta strategi optimalisasi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada analisis integratif yang memosisikan *tasmi'* tidak hanya sebagai metode, tetapi sebagai sistem evaluasi berkelanjutan dalam pembelajaran *tahfidz* di Ma'had An-Ni'mah Medan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran *tahfidz* yang lebih adaptif, sistematis, dan kontekstual.





## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memahami secara mendalam penerapan metode *tasmi'* dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an. Penelitian dilaksanakan di Ma'had An-Ni'mah Medan dengan mempertimbangkan karakteristik lingkungan belajar yang menerapkan kegiatan *tasmi'* secara rutin. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria keterlibatan aktif dalam kegiatan *tasmi'*, yang meliputi 1 kepala ma'had, 2 guru *tahfidz*, dan 10 santri yang telah mengikuti program minimal 6 bulan. Objek penelitian difokuskan pada proses pelaksanaan metode *tasmi'*, meliputi mekanisme setoran hafalan, pola interaksi pembimbing dan santri, serta upaya menjaga kualitas hafalan. Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan (penyusunan instrumen dan penentuan subjek), tahap pelaksanaan (pengumpulan data di lapangan), dan tahap akhir (analisis serta penarikan kesimpulan).

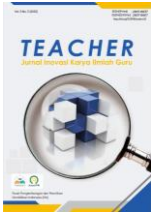
Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan pendekatan yang saling melengkapi. Observasi dilaksanakan sebanyak 6 kali selama proses pembelajaran berlangsung dengan fokus pada alur kegiatan *tasmi'*, keterlibatan santri, serta bentuk umpan balik yang diberikan oleh guru, dan dicatat menggunakan lembar observasi terstruktur. Wawancara dilakukan secara *semi-structured* kepada seluruh subjek penelitian dengan durasi 20–40 menit per informan untuk menggali pengalaman, kendala, serta strategi yang diterapkan dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa jadwal kegiatan, buku setoran hafalan, serta catatan evaluasi pembelajaran. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator penelitian, seperti ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, konsistensi pengulangan, serta respon terhadap umpan balik, sehingga data yang diperoleh lebih terarah dan relevan.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan. Reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama, seperti proses pelaksanaan *tasmi'*, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi optimalisasi yang ditemukan di lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang disusun secara sistematis untuk memudahkan interpretasi terhadap pola-pola yang muncul. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengkaji keterkaitan antar temuan sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari kepala ma'had, guru, dan santri, serta triangulasi teknik dengan mengonfirmasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga diperoleh data yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di Ma'had An-Ni'mah Medan dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur dalam setiap pertemuan. Proses menghafal dilakukan secara bertahap dengan pembagian materi hafalan menjadi bagian kecil, yaitu sekitar  $\frac{1}{2}$  hingga 1 halaman per pertemuan. Berdasarkan hasil observasi pada enam kali pertemuan, seluruh santri mengikuti pola yang sama dalam proses penambahan dan pengulangan hafalan. Selain itu, setiap hafalan yang telah disetorkan akan diulang kembali pada



pertemuan berikutnya sebagai bentuk penguatan. Rincian tahapan pembelajaran tersebut disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Tahapan Pembelajaran Tahfidz di Ma'had An-Ni'mah Medan**

Tahapan	Deskripsi Pelaksanaan	Fokus Kegiatan
Sabaq	Hafalan baru yang diberikan secara bertahap dalam setiap pertemuan ( $\frac{1}{2}$ -1 halaman)	Penambahan hafalan
Sabqi	Pengulangan hafalan baru yang telah disetorkan kepada ustadzah	Penguatan hafalan baru
Manzil	Pengulangan hafalan lama secara berkala melalui rotasi hafalan	Pemeliharaan hafalan

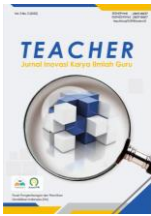
Berdasarkan Tabel 1, tahapan pembelajaran terdiri atas tiga bagian utama yang dilaksanakan secara berulang dalam setiap pertemuan. Tahap *sabaq* berfokus pada penambahan hafalan baru, sedangkan *sabqi* digunakan untuk memperkuat hafalan yang baru disetorkan. Adapun tahap *manzil* dilakukan untuk mengulang hafalan lama secara berkala. Ketiga tahapan tersebut diterapkan secara konsisten pada seluruh santri selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan metode *tasmi'* dilakukan melalui kegiatan setoran hafalan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dalam setiap sesi, santri memperdengarkan hafalan tanpa melihat mushaf, sementara ustadzah menyimak dan mencatat kesalahan bacaan. Berdasarkan hasil observasi, seluruh santri mengikuti kegiatan *tasmi'* secara bergiliran dalam kelompok *halaqah* yang terdiri dari 5-7 orang. Kegiatan ini diterapkan pada hafalan baru maupun hafalan lama yang sedang diulang. Kondisi hafalan santri selama pelaksanaan *tasmi'* disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kondisi Hafalan Santri Selama Pelaksanaan Tasmi'**

Aspek Hafalan	Kondisi yang Ditemukan
Kelancaran Bacaan	Bacaan santri lebih runtut saat menyetorkan hafalan
Ketepatan Lafaz	Kesalahan pengucapan dapat terlihat saat proses setoran
Keteraturan Hafalan	Hafalan diulang secara konsisten dalam setiap pertemuan
Kesiapan Mental	Santri terbiasa tampil saat memperdengarkan hafalan

Berdasarkan Tabel 2, terdapat beberapa kondisi yang muncul selama pelaksanaan *tasmi'*. Kelancaran bacaan terlihat dari runtutan ayat yang disampaikan tanpa banyak jeda pada sebagian besar santri. Ketepatan lafaz dapat diamati melalui kesalahan pengucapan yang langsung teridentifikasi saat setoran berlangsung. Selain itu, keteraturan hafalan terlihat dari pengulangan yang dilakukan secara konsisten pada setiap pertemuan. Pada aspek kesiapan



mental, sebagian besar santri menunjukkan kesiapan dalam memperdengarkan hafalan di hadapan ustadzah.

Selain proses pembelajaran, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan metode *tasmi*'. Faktor tersebut berasal dari aspek internal santri maupun kondisi lingkungan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa informan menyebutkan adanya perbedaan kemampuan membaca dan tingkat kesiapan sebagai kendala dalam pelaksanaan. Di sisi lain, kedisiplinan santri dan peran aktif ustadzah menjadi faktor yang mendukung keberlangsungan kegiatan. Rincian faktor tersebut disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode Tasmi'**

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Kedisiplinan santri dalam mengikuti jadwal	Keterbatasan waktu pelaksanaan
Peran aktif ustadzah dalam membimbing	Perbedaan kemampuan membaca santri
Lingkungan belajar yang kondusif	Kurangnya persiapan hafalan
Keteraturan kegiatan hafalan	Rasa gugup saat menyetor hafalan

Berdasarkan Tabel 3, faktor pendukung pelaksanaan *tasmi*' meliputi kedisiplinan santri, peran ustadzah, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan membaca, kurangnya persiapan hafalan, serta kondisi psikologis seperti rasa gugup. Kedua jenis faktor tersebut ditemukan secara bersamaan selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya upaya yang dilakukan oleh pihak ma'had dalam menyesuaikan pelaksanaan *tasmi*' dengan kondisi yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru *tahfidz*, penyesuaian dilakukan melalui pengaturan jadwal yang lebih fleksibel dan pemberian pendampingan tambahan bagi santri yang mengalami kesulitan. Beberapa santri juga diberikan waktu tambahan di luar jam utama untuk memperbaiki hafalan. Upaya lain yang dilakukan adalah penyesuaian pendekatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Dengan demikian, pelaksanaan *tasmi*' tetap berlangsung secara teratur meskipun terdapat perbedaan kondisi di antara peserta didik.

## Pembahasan

Pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di Ma'had An-Ni'mah Medan menunjukkan bahwa proses menghafal tidak hanya berlangsung secara bertahap, tetapi juga dirancang untuk menjaga kesinambungan kualitas hafalan. Temuan ini menegaskan bahwa pembagian tahapan *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* bukan sekadar struktur teknis, melainkan strategi pedagogis yang mengatur keseimbangan antara akuisisi dan retensi hafalan. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, pendekatan ini tidak hanya sejalan dengan konsep keseimbangan antara penambahan dan penguatan hafalan (Arif & Rosyidi, 2024; Ichsan & Ediat, 2026), tetapi juga memperlihatkan bahwa integrasi tahapan tersebut dapat membentuk sistem belajar yang berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas pemahaman bahwa efektivitas pembelajaran *tahfidz* tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi oleh bagaimana



tahapan pembelajaran disusun secara sistematis. Hal ini menempatkan struktur pembelajaran sebagai bagian integral dari strategi kognitif dalam menghafal.

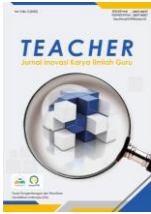
Penerapan metode *tasmi'* dalam setiap tahapan hafalan memperlihatkan bahwa fungsi evaluasi dalam pembelajaran tidak lagi bersifat akhir, melainkan berlangsung secara simultan dengan proses belajar. Berbeda dengan pandangan yang menempatkan evaluasi sebagai tahap akhir, temuan ini menunjukkan bahwa *tasmi'* bekerja sebagai mekanisme *feedback* langsung yang terintegrasi dalam aktivitas menghafal. Hasil ini tidak hanya menguatkan temuan sebelumnya terkait efektivitas *tasmi'* (Amalia et al., 2024; Zahraini & Hizam, 2024), tetapi juga memberikan penekanan baru bahwa *tasmi'* berperan sebagai sistem evaluasi berkelanjutan. Dengan kata lain, *tasmi'* tidak sekadar menjadi teknik setoran hafalan, melainkan menjadi bagian dari desain pembelajaran itu sendiri. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis dengan memposisikan *tasmi'* sebagai model evaluasi integratif dalam pembelajaran *tahfidz*.

Dari perspektif kognitif, pengulangan yang terjadi pada tahap *sabqi* dan *manzil* menunjukkan adanya proses penguatan memori yang terstruktur. Aktivitas ini memperlihatkan bahwa pengulangan bukan sekadar praktik rutin, tetapi merupakan strategi yang berkontribusi pada pembentukan *long-term memory*. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menekankan pentingnya pengulangan sistematis dalam meningkatkan daya ingat (Hennok et al., 2023; Mala & Roziqin, 2025), namun dalam konteks penelitian ini, pengulangan tersebut terintegrasi dalam siklus pembelajaran yang berulang. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa retensi hafalan tidak hanya bergantung pada frekuensi pengulangan, tetapi juga pada keteraturan dan struktur pengulangannya. Hal ini menunjukkan bahwa praktik *tahfidz* memiliki landasan yang kuat dalam prinsip-prinsip psikologi kognitif.

Selain aspek kognitif, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode *tasmi'* memiliki implikasi terhadap kesiapan mental santri. Aktivitas memperdengarkan hafalan secara langsung menciptakan situasi belajar yang menuntut konsentrasi, keberanian, dan kepercayaan diri. Kondisi ini memperlihatkan bahwa proses menghafal tidak hanya berkaitan dengan kemampuan intelektual, tetapi juga melibatkan dimensi afektif yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan peran motivasi dalam keberhasilan belajar (Aquil et al., 2025; Nurrahmaniah, 2025), namun penelitian ini menunjukkan bahwa *tasmi'* dapat menjadi sarana untuk membangun kesiapan mental tersebut secara langsung. Dengan demikian, metode *tasmi'* berfungsi ganda sebagai strategi kognitif dan afektif dalam pembelajaran *tahfidz*.

Fleksibilitas metode *tasmi'* yang diterapkan pada berbagai tahapan hafalan menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap kebutuhan belajar santri. Temuan ini memperlihatkan bahwa *tasmi'* tidak terbatas pada satu jenis aktivitas, tetapi dapat digunakan dalam konteks hafalan baru maupun hafalan lama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya metode yang adaptif dalam pembelajaran (Fardiyana et al., 2024; Zakariya & Mujahidin, 2025), tetapi dalam penelitian ini fleksibilitas tersebut terlihat dalam penerapan langsung di berbagai kondisi belajar. Dengan demikian, efektivitas *tasmi'* tidak hanya ditentukan oleh prosedur pelaksanaannya, tetapi juga oleh kemampuannya menyesuaikan dengan dinamika pembelajaran. Temuan ini memperkuat posisi *tasmi'* sebagai metode yang kontekstual dan responsif.

Faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran *tahfidz* sangat dipengaruhi oleh interaksi antara santri dan lingkungan belajar. Kedisiplinan santri serta peran aktif ustadzah dalam memberikan arahan dan koreksi menjadi elemen yang memperkuat proses pembelajaran. Temuan ini menguatkan



hasil penelitian sebelumnya mengenai pentingnya *direct guidance* dalam meningkatkan kualitas hafalan (Daniati, 2025; Arif & Rosyidi, 2024), namun penelitian ini menambahkan bahwa interaksi tersebut menjadi bagian dari sistem evaluasi yang berlangsung secara berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan metode *tasmi'* tidak dapat dilepaskan dari sinergi antara faktor individu dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *tahfidz* merupakan proses yang bersifat kolektif, bukan hanya individual.

Di sisi lain, faktor penghambat yang ditemukan menunjukkan bahwa pembelajaran *tahfidz* menghadapi tantangan yang tidak sederhana. Keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan, serta kesiapan mental santri menjadi variabel yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa hambatan pembelajaran berasal dari faktor internal dan eksternal (Ali, 2025), namun dalam penelitian ini terlihat bahwa faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam konteks pelaksanaan *tasmi'*. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang bersifat seragam menjadi kurang efektif untuk diterapkan. Hal ini menegaskan perlunya strategi yang lebih fleksibel dan berbasis kebutuhan peserta didik.

Upaya yang dilakukan oleh pihak ma'had dalam menyesuaikan pelaksanaan *tasmi'* menunjukkan adanya pendekatan pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Penyesuaian jadwal, pemberian pendampingan tambahan, serta penerapan pendekatan individual menjadi strategi yang digunakan untuk mengatasi berbagai kendala. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya strategi pembelajaran adaptif (Walidah & Anas, 2026; Izzah, 2022), namun penelitian ini menunjukkan bahwa adaptasi tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis dalam menjaga keberlanjutan hafalan. Dengan demikian, keberhasilan metode *tasmi'* sangat bergantung pada kemampuan pengelolaan pembelajaran yang responsif terhadap kondisi nyata. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa *tasmi'* sebagai sistem evaluasi terintegrasi memerlukan dukungan manajemen pembelajaran yang fleksibel dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode *tasmi'* tidak hanya berfungsi sebagai teknik setoran hafalan, tetapi berkembang sebagai mekanisme evaluasi yang terintegrasi dalam seluruh tahapan pembelajaran *tahfidz*. Melalui pola yang sistematis antara hafalan baru, penguatan, dan pengulangan, *tasmi'* berperan dalam membentuk kualitas hafalan yang lebih stabil, baik dari aspek kelancaran, ketepatan lafaz, maupun konsistensi hafalan. Dengan demikian, pembelajaran *tahfidz* tidak lagi dipahami sebagai aktivitas menghafal semata, melainkan sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan penguatan kognitif dan kesiapan mental santri secara simultan.

Keberhasilan penerapan metode ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran *tahfidz* sangat dipengaruhi oleh integrasi antara metode, peran pembimbing, serta lingkungan belajar yang mendukung. Di sisi lain, keberadaan kendala seperti keterbatasan waktu, variasi kemampuan, dan faktor psikologis menegaskan bahwa pembelajaran *tahfidz* memerlukan pendekatan yang fleksibel dan adaptif. Hal ini menunjukkan bahwa metode *tasmi'* akan lebih optimal apabila dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individu santri.

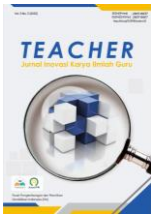
Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa lembaga pendidikan *tahfidz* dapat mengembangkan *tasmi'* sebagai model evaluasi berkelanjutan yang tidak hanya menilai, tetapi juga memperkuat hafalan secara sistematis. Adapun untuk pengembangan ke



depan, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada pengujian efektivitas metode tasmi' dengan pendekatan kuantitatif atau eksperimen, serta integrasinya dengan strategi pembelajaran berbasis teknologi atau pendekatan kognitif lainnya. Dengan demikian, metode tasmi' memiliki peluang untuk dikembangkan lebih luas sebagai model pembelajaran tahfidz yang adaptif dan kontekstual.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N., Pomalato, S. W. D., Rahim, M., Djafri, N., & Hulukati, E. (2025). The cognitive effects of al-qur'an memorization: A systematic review of impacts on memory, academic performance, and broader cognitive functions. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 13(4), 178–196. <https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/1884>
- Ali, H. (2025). Faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa SD/MI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 187–202. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/27731>
- Amalia, U. R., Rasyid, A. M., Rasyid, A. M., Asikin, I., & Asikin, I. (2024). Application of the tasmi' Al-Quran method in improving the quality of students' memorization. *Ta Dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 169–176. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.13560>
- Aquil, A., Mustafidin, A., Ratnawati, S., & Latifah, K. (2025). Motivation of students with learning disorders in memorizing Alfiyah Ibn Malik at Imadutthulabah Islamic boarding school. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 4(2), 92–98. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v4i2.434>
- Arif, U. K., & Rosyidi, Z. (2024). Strategi menghafal Al-Qur'an terhadap keberhasilan penghafal Al-Qur'an. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 16(1), 154–160. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2406>
- Daniati, N. (2025). Peran ujian lisan dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek siswa SDIT Albasyar Bayang. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 2(1), 353–360. <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/1419>
- Fardiyana, S., Lailatussaadah, L., & Nurmayuli, N. (2024). Evaluasi program tahfidz dalam pembentukan karakter peserta didik di SD N Sibreh Aceh Besar. *PASE: Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(1), 1–16. <https://journal.uinsuna.ac.id/index.php/Pase/article/view/1955>
- Hennok, L., Mädamürk, K., & Kikas, E. (2023). Memorization strategies in basic school: Grade-related differences in reported use and effectiveness. *European Journal of Psychology of Education*, 38(3), 945–961. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10212-022-00630-z>
- Ichsan, I., & Ediat, E. (2026). Strategi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 8646–8653. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7386>
- Izzah, N. (2022). Pengaruh senam otak (brain gym) terhadap daya ingat santri di rumah tahfidz Al-Qur'an Al-Ihsan Physio Sakti Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin). <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17846/>
- Khikmah, T. A., & Alias'ad, A. (2025). Implementasi metode tasmi pada program tahfidz siswa SDUT Masyitoh Bandungrejo. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 17(1), 417–425. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3914>



- Kusumastuti, T., Fatkhurrohman, M., & Fatchurrohman, M. (2022). Implementasi metode menghafal Qur'an 3T+1M dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. *Al'ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 259–273. <https://doi.org/10.54090/alulum.125>
- Mala, H., & Roziqin, A. Z. (2025). Penguatan daya ingat santri melalui bimbingan kelompok metode tanya jawab di TPQ Baiturrahman. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(3), 51–61. <https://doi.org/10.62951/manfaat.v2i3.444>
- Noor, I. H., Suherman, E., Sriyono, & Ridwan, M. (2024). Strategi menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa pendekatan metode talqin. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 95–105. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i1.1622>
- Nurhakim, H. Q., Yahya, W., & Rasyid, A. M. (2021). Tahfidzul Qur'an learning management at PPI 153 Al-Firdaus. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 275–284. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.8567>
- Nurrahmaniah, N. (2025). Peningkatan motivasi belajar santri pada program pembelajaran Al-Qur'an. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7793–7800. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8357>
- Oktavia, G., Hasnah, H., Febriani, A., Sabrina, V., & Rahman, I. (2024). Enam metode menghafal Al-Quran mahasiswa di perguruan tinggi Al-Quran Indonesia. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9(1), 12–23. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/425>
- Partono, P., & Rizqiyah, S. U. (2022). Penerapan metode tasmi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 133–144. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4927>
- Romziana, L., Wilandari, Aisih, L. A., Afifatin, N., Rifqiyah Iklimatus Sholeha, Haslinda, Jamilah, N., & Rahmah, K. (2021). Mudah menghafal Al-Qur'an dengan metode tkrar, murajaah & tasmi'. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 162. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/14095>
- Walidah, M., & Anas, A. (2026). Analisis kemampuan kognitif penghafal Al-Qur'an dalam menyelesaikan soal matematika. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 11(1), 109–118. <https://doi.org/10.56013/axi.v11i1.4815>
- Yang, A. C., Flanagan, B., & Ogata, H. (2022). Adaptive formative assessment system based on computerized adaptive testing and the learning memory cycle for personalized learning. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 3, 100104. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100104>
- Zahraini, Z., & Hizam, I. (2024). Implementasi metode tasmi dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an mahasantri rumah tahfidz cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 152–165. <https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/cie/article/view/4421>
- Zakariya, D. M., & Mujahidin, Y. (2025). Evaluasi program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah dasar tahfidz Al-Qur'an (SDTQ) Al-Ihsan Blimbing Paciran Lamongan menggunakan model CIPP. *MHS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 1(03), 293–306. <https://journal.zamronedu.co.id/index.php/mhsjournal/article/view/149>